

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan elemen fundamental sekaligus pintu utama dalam memahami berbagai konsep ilmiah secara komprehensif. Melalui penguasaan kemampuan membaca yang mumpuni, individu memiliki kapasitas untuk mengasimilasi beragam disiplin ilmu pengetahuan secara efektif. Secara kognitif, aktivitas membaca melibatkan pengenalan simbol-simbol tertulis yang berfungsi sebagai stimulus untuk mengonstruksi pemahaman berdasarkan pengalaman terdahulu serta memperkuat retensi informasi.

Pentingnya pengembangan literasi sejak dini bertujuan agar anak mampu memenuhi tugas perkembangannya dan memiliki kesiapan mental dalam menghadapi jenjang keterampilan membaca yang lebih kompleks di masa depan. Landasan yuridis mengenai kompetensi literasi di Indonesia telah secara tegas diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 mengenai Standar Kompetensi Lulusan (SKL), yang menegaskan bahwa siswa sekolah dasar wajib memiliki kemampuan membaca serta memahami teks secara mendalam.

Hal ini dipertegas kembali dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 8 Tahun 2024 tentang Standar Isi, yang menetapkan ruang lingkup materi pembelajaran dan keterampilan membaca yang harus dikuasai oleh siswa, khususnya pada jenjang kelas V

Sekolah Dasar (SD). Perkembangan kemampuan membaca dirancang secara gradual dan berkesinambungan. Pada kelas I, fokus ditekankan pada pengenalan huruf, kata, hingga konteks kalimat sederhana. Memasuki kelas II, siswa diarahkan untuk meningkatkan kelancaran membaca, memahami tanda baca, serta menyerap isi bacaan. Pada jenjang kelas tinggi, orientasi pembelajaran beralih pada membaca lanjutan yang bertujuan untuk menggali informasi mendalam serta memperoleh wawasan baru dari sebuah wacana.

Hal ini sejalan dengan teori tugas perkembangan anak usia 6-12 tahun yang menempatkan penguasaan keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung sebagai salah satu capaian utama. Keterampilan membaca intensif menjadi instrumen krusial agar peserta didik dapat memahami bacaan secara optimal dalam durasi yang efisien. Praktik ini bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan berpikir kritis dan pemahaman tingkat tinggi terhadap teks. Idealnya, siswa kelas tinggi harus mampu menangkap makna tersurat maupun tersirat, memahami struktur kalimat, menemukan ide pokok, serta menjawab pertanyaan terkait teks secara komprehensif. Namun, kondisi objektif di lapangan menunjukkan adanya diskrepansi yang signifikan antara target kurikulum dengan realita kemampuan siswa.

Secara makro, rendahnya literasi ini terefleksi dalam hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022, di mana Indonesia hanya meraih skor 359 poin. Angka ini menunjukkan penurunan sebesar 12 poin dibandingkan capaian tahun 2018 yang sebesar 371 poin. Kesenjangan sebesar 117 poin dari rata-rata skor literasi global ini mengonfirmasi

rendahnya aktivitas dan kompetensi membaca di tingkat nasional. Kondisi tersebut selaras dengan observasi spesifik di SDN Pingkuk 4, Kecamatan Bendo, di mana ditemukan bahwa keterampilan membaca intensif siswa masih belum optimal. Pada pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Oktober 2025, mayoritas siswa kelas V mengalami kendala dalam mengidentifikasi informasi penting, ide pokok, maupun gagasan pendukung pada berbagai jenis teks. Hal ini didukung oleh data pre-test yang menunjukkan nilai rata-rata kelas hanya sebesar 79,77.

Permasalahan utama mencakup ketidakmampuan siswa dalam menangkap informasi tersirat, kesulitan dalam memberikan penilaian atau opini terhadap isi bacaan, serta rendahnya kecepatan membaca yang berimplikasi pada ketidakefektifan durasi pengerjaan tugas. Rendahnya capaian ini dipicu oleh akumulasi faktor, mulai dari kurangnya dukungan literasi di lingkungan keluarga, minimnya intensitas latihan di sekolah, hingga rendahnya motivasi serta konsentrasi siswa dalam memahami struktur teks. Menyikapi problematika tersebut, diperlukan identifikasi strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan kapabilitas literasi siswa. Guru memerlukan instrumen yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan namun tetap mencapai target instruksional. Strategi *Know - Want to Know - Learned* (KWL) dinilai sebagai solusi yang relevan karena mampu mengaktifkan peran peserta didik sebelum, saat, dan sesudah proses membaca. Melalui strategi ini, siswa didorong untuk mengolah informasi baru secara kritis serta mengembangkan

kemampuan bertanya secara mandiri. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian tindakan dengan judul: “Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif melalui Strategi *Know - Want to Know - Learned* (KWL) pada Siswa SDN Pingkuk 4 Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Permasalahan yang telah dijelaskan pada Latar belakang masalah, maka dapat permasalahan dari penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut;

1. Rendahnya kemampuan siswa kelas V SDN Pingkuk 4 dalam menangkap informasi tersirat dari sebuah teks.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi ide pokok dan gagasan pendukung secara tepat.
3. Kecepatan membaca siswa masih rendah sehingga durasi pengerjaan tugas menjadi tidak efektif.
4. Rendahnya motivasi dan konsentrasi siswa dalam memahami struktur teks bacaan yang kompleks.
5. Kurangnya dukungan literasi baik dari lingkungan keluarga maupun intensitas latihan di sekolah.
6. Belum optimalnya penggunaan strategi pembelajaran yang mampu mengaktifkan skema berpikir siswa sebelum membaca.

C. Rumusan Masalah dan pemecahan masalah

Dari uraian pada latar belakang masalah penelitian maka dapat dirumuskan masalah pokok yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan strategi *Know - Want to Know - Learned* (KWL) dapat meningkatkan proses pembelajaran membaca intensif pada siswa kelas V SDN Pingkuk 4?
2. Apakah penerapan strategi *Know - Want to Know - Learned* (KWL) dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa kelas V SDN Pingkuk 4?

Pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan melalui penerapan strategi *Know - Want to Know - Learned* (KWL). Strategi ini dipilih karena memiliki keunggulan kognitif dalam membimbing siswa melalui tiga fase kritis:

1. Fase K (*Know*): Mengaktifkan pengetahuan awal siswa untuk membangun jembatan pemahaman.
2. Fase W (*Want to Know*): Menumbuhkan motivasi intrinsik dan tujuan membaca melalui perumusan pertanyaan mandiri.
3. Fase L (*Learned*): Melakukan evaluasi dan refleksi atas informasi baru yang telah diserap untuk memperkuat retensi informasi.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan atas permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan strategi KWL dalam setiap siklus

tindakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran membaca intensif.

2. Menganalisis peningkatan keterampilan membaca intensif siswa setelah diterapkannya strategi KWL pada setiap siklus tindakan.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penggunaan penelitian ini dapat dijelaskan secara teoritis dan secara praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan bahasa Indonesia di sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang strategi pembelajaran membaca, terutama dalam konteks penerapan strategi *Know–Want to Know–Learned (KWL)* untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik dalam memahami hubungan antara strategi pembelajaran aktif dengan peningkatan kemampuan literasi membaca. Temuan penelitian ini juga dapat memperkuat teori-teori yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses membaca, seperti melalui aktivasi pengetahuan awal, perumusan pertanyaan, dan refleksi hasil belajar, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman bacaan.

Lebih lanjut, penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan inovasi pembelajaran membaca, khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman mendalam terhadap teks pada siswa sekolah dasar.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca intensif, khususnya dalam memahami isi bacaan secara lebih mendalam, baik makna tersurat maupun tersirat. Selain itu, melalui penerapan strategi KWL, siswa diharapkan menjadi lebih aktif, kritis, dan terlibat dalam proses pembelajaran membaca.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca intensif. Guru dapat memanfaatkan strategi KWL sebagai pendekatan yang mampu meningkatkan partisipasi siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya dalam pengembangan

program literasi sekolah. Implementasi strategi pembelajaran yang efektif seperti KWL dapat mendukung pencapaian standar kompetensi literasi yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau rujukan dalam melakukan penelitian lanjutan yang relevan, terutama yang berkaitan dengan strategi pembelajaran membaca, peningkatan literasi, maupun penerapan model pembelajaran inovatif di sekolah dasar.